

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan pengembangan pribadi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa datang.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang umum dalam kehidupan manusia. Setiap penyelenggaraan pendidikan selalu memiliki tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan merupakan salah satu unsur pendidikan yang berupa rumusan-rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh peserta didik, yang berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut M.J. Langeveld 1980 (Tatang Syarifudin, 2003/30) adalah kedewasaan atau manusia dewasa yaitu manusia yang mampu menentukan dirinya sendiri secara mandiri dan tanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya perencanaan yang mantap. Dengan adanya perencanaan yang baik akan memperlancar proses pembelajaran yang akan dilakukan, terutama pembelajaran yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu cabang ilmu yang memegang peranan sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan lainnya, serta dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran IPA

merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam membantu siswa untuk belajar secara langsung, membimbing, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral.

Kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran IPA saat ini cenderung masih mendominasi. Aktivitas guru jauh lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Proses komunikasi cenderung masih satu arah dan proses pembelajaran IPA dilakukan hanya berupa ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas secara klasikal. Selain itu proses pembelajaran masih berpusat pada siswa dan banyak memberikan tugas, berlangsung secara kaku, serta kurang mendukung pengembangan sikap dan keterampilan siswa.

Kecenderungan pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran merupakan sesuatu yang membosankan. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan inisiatif untuk bertanya serta mengungkapkan ide jarang dilakukan oleh siswa. Selain itu siswa menjadi kurang kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan. Kenyataan tersebut masih ditemui di SDN Babakan Sinyar 4, tempat penulis mengadakan penelitian. Hal tersebut diketahui melalui hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru di SD setempat. Guru masih dominan dengan metode ceramah yang berlangsung hanya satu arah. Guru menyampaikan pesan pada siswa hanya menekankan pada isi pesan, yaitu materi pelajaran. Sedangkan siswa hanya sebagai pendengar materi yang disampaikan guru. Sedang pembelajaran IPA seharusnya memberikan keterampilan yang langsung, sebagai contoh

mengadakan praktek mengenai benda-beda yang terdapat disekitar peserta didik. Kondisi seperti itu mengakibatkan prestasi belajar IPA siswa tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan kenyataan ini muncul pertanyaan tentang usaha yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik itu prestasi belajar maupun kemampuan guru dalam pembelajaran di SDN Babakan Sinyar 4.

Masalah rendahnya tingkat motivasi dan prestasi belajar ini tentu harus disikapi dengan serius, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemauan belajar siswa seperti, sering tidak masuk kelas baik karena malas mengikuti pembelajaran. Sehingga berbagai upaya ke arah peningkatan pembelajaran IPA harus dilakukan yaitu perbaikan terhadap strategi, metode, serta teknik pembelajaran IPA. Soedjadi (Faresnawati, 2003/2) strategi yang dapat mengaktifkan siswa bertujuan pada dua hal yaitu pada optimalisasi interaksi antar semua elemen pembelajaran dan optimalisasi keikutsertaan seluruh indera rasa, karsa, dan mental siswa.

Pemilihan model pembelajaran menjadi sangat penting, mengingat pembelajaran IPA sebagai wahana untuk melatih sikap kritis, logis, kreatif, dan sistematis serta dapat meningkatkan ketajaman penalaran siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran TANDUR. Karena dalam model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk memahi suatu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

Upaya memperbaiki kondisi pembelajaran IPA seperti diatas dapat dilakukan dengan mengguakan model “TANDUR” yaitu kerangka rancangan belajar Quantum Teaching. Model “TANDUR” ini memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pembelajaran nyata bagi siswa. Pembelajaran dengan model “TANDUR” dibagi menjadi beberapa fase yaitu : 1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) Demonstrasikan, 5) Ulangi, 6) Rayakan. Penggunaan model “TANDUR” ini sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan mengacu kepada motivasi belajar siswa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Terwujudnya kegiatan belajar yang menarik yang dapat menggerakkan semua siswa tentu menjadi idaman bagi semua guru. Tidak hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga ingin membantu menggali berbagai potensi yang dimiliki siswa dengan memberikan kegiatan yang menarik minat siswa. Dengan demikian kemampuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.

Setelah seorang guru membuat rencana pembelajaran, efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung sampai pada kegiatan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Harus diingat bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses. Proses belajar merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga kegiatan belajar berlangsung efektif dan efisien.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan relevansinya pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta mengacu pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pada kurikulum 2006 (2007 : 1) diungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran seharusnya:

1. Berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan seni dan IPTEK.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan dasar.

Kurikulum merupakan tolok ukur bagi pelaksanaan pendidikan Nasional. Pada hakikatnya pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, moral dan tingkah laku siswa yang tercermin dari kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 Bab II Pasal 3 Tentang sistem pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk “ Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman an bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar bertujuan memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada siswa sebagai bekal dalam hidupnya di masyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sains adalah suatu ilmu terapan yang mendorong manusia untuk berpikir guna menemukan suatu

kebenaran pembuktian-pembuktian tersebut sangat berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. (Dedeh Kusmiati, 2006 : 2)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas 5 SDN Babakan Sinyar 4 diperoleh data kurangnya motivasi belajar siswa ditandai dengan adanya indikasi, seperti jarang hadir ke Sekolah dan saat pembelajaran berlangsung peserta didik sering memita izin ke belakang hanya sekedar untuk jalan-jalan. Siswa menganggap bahwa IPA itu tidak menarik, membosankan, memusingkan dan bahkan menakutkan, pembelajaran IPA akan lebih berhasil jika siswa merasa terkait untuk belajar dan keterkaitan dalam belajar dapat diperoleh melalui model pembelajaran TANDUR yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan *Piaget* (Masution 1995 : 62) bahwa perkembangan intelektual siswa sekolah dasar ada pada tahap operasional konkrit yaitu pada usia 6 sampai 12 tahun. Pada masa ini, mereka mulai berfikir kearah logis yang sesuai dengan apa yang dilihat dan diharapkan. Dengan cara pemecahan masalah dalam pengukuran akan lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Sekolah Dasar Negeri Babakan Sinyar 4 kota Bandung merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan di sekolah oleh pemerintahan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di SDN Babakan Sinyar 4, ini mengacu dan berpedoman kepada peraturan- peraturan yang telah digariskan atau ditentukan pemerintah melalui Departemen pendidikan Nasional (Depdiknas), baik pengadministrasian kelas maupun proses pembelajarannya. Namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan yang diharapkan secara optimal. Masih

terlihat dan terkesan bersifat verbalisme serta guru masih mendominasi kegiatan dalam pembelajaran. Selain itu juga masih kurang kegiatan eksperimen untuk melakukan uji coba suatu konsep pada pendidikan IPA pada siswa. Pada hal kegiatan eksperimen dalam pelajaran sangat memungkinkan dapat mengaktifkan siswa, bahwa melalui eksperimen siswa akan menentukan sendiri tentang kebenaran suatu konsep. Sehingga pengetahuan yang di peroleh siswa tidak bersifat verbalisme.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA penulis mencoba menerapkan model pembelajaran TANDUR di kelas V SDN Babakan Sinyar Kota Bandung dengan menggunakan metode penelitian kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas secara umum yang akan diteliti adalah :

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran TANDUR ?
- b. Bagaimana model pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran IPA di SD ?
- c. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran TANDUR?
- b. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran IPA?
- c. Mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu model dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR pada pokok bahasan yang sesuai.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan berbagai model yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu dorongan atau usaha untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktivitas belajar, karena di dorong adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar. (Nurhayati dalam Ratna Utama, 2003) .

Indikator yang dapat di gunakan untuk melihat motivasi antara lain: a) Durasi kegiatan, b) Frekuensi, c) Presentasi, d) Ketabahan (Makmun dalam Maulana, 2002: 22)

Motivasi belajar siswa dalam penelitian diukur dengan menggunakan lembar observasi.

2. Model pembelajaran Tandur

Model “TANDUR” yaitu kerangka rancangan belajar Quantum Teaching. Model “TANDUR” ini memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pembelajaran nyata bagi siswa. Pembelajaran dengan model “TANDUR” dibagi menjadi beberapa fase yaitu : 1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) Demonstrasikan, 5) Ulangi, 6) Rayakan (walidah, 2008: 18)

E. Hipotesis Tindakan

Motivasi belajar akan maksimal jika guru melaksanakan pembelajaran melalui serangkaian proses pembelajaran. Oleh karena itu, jika pembelajaran IPA materi pokok jenis-jenis tanah di kelas 5 SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung menggunakan model TANDUR maka motivasi belajar siswa akan meningkat.